

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik terdapat tiga unsur domain yang berperan penting yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Keberhasilan penyelenggaraan pemerintah dan keberhasilan pelaksanaan pembangunan sangat bergantung pada kemitraan yang dibangun oleh tiga unsur tersebut. Kemitraan secara umum akan terjalin bilamana terdapat pihak yang merasakan adanya kelemahan implementasi bila, sebuah pembangunan hanya menjadi focus of interest satu pihak saja. Dengan kata lain bahwa kemitraan sejatinya merupakan solusi yang tepat bagi pihak yang mencita-citakan adanya percepatan proses pembangunan. Kemitraan merupakan model pengelolaan sumber daya yang tepat bila terkait dengan barang publik (*public goods*). Dalam kemitraan, seluruh elemen mendapatkan apa yang menjadi kebutuhannya. Sinergi antar elemen menjadi kunci dalam memainkan perannya masing-masing. Pembangunan kemitraan harus didasarkan pada hal-hal berikut: kesamaan perhatian (*common interest*) atau kepentingan, adanya sikap saling mempercayai dan saling menghormati, tujuan yang jelas dan terukur, dan kesediaan untuk berkorban baik waktu, tenaga, maupun sumber daya yang lain. Secara umum, prinsip-prinsip kemitraan adalah persamaan atau *equality*, keterbukaan *transparency* dan saling menguntungkan atau *mutual benefit*. Prinsip-prinsip kemitraan ini jika diterapkan secara baik maka penyelenggaraan pemerintahan termasuk pembangunan akan berhasil.

Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pembangunan adalah keterlibatan masyarakat. Peran itu diwujudkan dalam semangat swadaya gotong royong mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemeliharaan serta

kemampuan melanjutkan secara mandiri sesuai potensi lokal setempat. Semangat gotong royong itu merupakan jati diri bangsa Indonesia yang dikenal dengan “ Nawa Cita” yang berarti membangun Indonesia dari pinggiran yang dimulai dari desa dan daerah pinggiran.¹ Hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran dari pemerintah bahwa desa merupakan basis kekuatan ekonomi dan basis pertumbuhan modal sosial bangsa dan negara Indonesia. Untuk mengukur keberhasilan pembangunan di Indonesia sangat ditentukan oleh keberhasilan dan kemajuan pembangunan di desa.

Keberhasilan pembangunan di desa tidak lepas dari peran elit lokal. Hal ini juga terjadi di desa Kebirangga Tengah Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende. Elit Lokal di desa ini maupun kabupaten Ende secara umumnya disebut *Mosalaki*². Eksistensi *Mosalaki* sebagai elit informal sangat penting dalam berbagai urusan masyarakat desa. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan *mosalaki* yang masih diakui oleh masyarakat dan pemerintah desa melalui pelaksanaan seremoni adat (*neka* tanah/letak batu pertama) dalam berbagai program pembangunan fisik termasuk lokasi pembangunan sarana air minum bersih.

Lokasi pembangunan sarana air bersih di desa Kebirangga Tengah adalah tanah ulayat milik *Mosalaki*, dimana di lokasi ini terdapat sumber mata air yang cukup besar yang dapat memenuhi kebutuhan air bersih warga desa Kebirangga Tengah. Namun ketika akan dibangun Sarana air minum bersih di lokasi ini untuk kebutuhan warga desa dan sekitarnya, Pemerintah Desa mengalami kendala karena lokasi tanah tersebut merupakan tanah ulayat milik *Mosalaki* yang harus dibebaskan terlebih dahulu, tetapi upaya pembebasan tersebut mengalami hambatan besar dari pengikut *Mosalaki* (*fai walu ana kalo*). Konflik berawal dari pemerintah desa yang hendak melakukan pembangunan sarana air minum bersih di desa

¹ Inggried Dwi Wedhaswary, 9 Agenda Prioritas Jokowi-JK, (Jakarta:kompas 2014) hal. 54

² *Mosalaki* adalah orang yang mempunyai kekuasaan penuh atas tanah ulayatnya.

Kebirangga Tengah tanpa sepengetahuan *Mosalaki*. Kemudian terjadilah konflik antara pemerintah dan pengikut *Mosalaki (fai walu ana kalo)*, karena pembangunan tersebut dilakukan di atas tanah ulayat dengan luas 51 hektar. Berdasarkan kondisi tersebut pemerintah desa sebagai penyedia barang dan jasa publik bagi masyarakat mencari solusi dengan cara membangun kerjasama/kemitraan dengan *Mosalaki* lewat Kemitraan/Gerakan *Lika Mboko Telu* atau Tiga Batu Tungku kekuatan bekerja dengan melibatkan 3 entitas yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat.

Sadar akan hal itu, maka pemerintah desa Kebirangga Tengah berusaha melakukan kerjasama dengan *Mosalaki Owa Joje* dan Tokoh Agama dalam upaya membebaskan tanah ulayat untuk pembangunan sarana air bersih lewat gerakan segitiga sinergitas yaitu *Lika Mboko Telu* atau Tiga Batu Tungku kekuatan bekerja sama atau sama-sama bekerja yang diprogram oleh Pemerintah Kabupaten Ende. Program ini merupakan suatu strategi pemerintah Kabupaten Ende untuk mengangkat dan mengembalikan harkat dan martabat peran para *mosalaki* sebagai pembawa kesejahteraan bagi para pengikutnya. Gerakan *Lika Mboko Telu* atau Tiga Batu Tungku kekuatan bekerja disadari betul oleh pemerintah Kabupaten Ende dan pemerintah desa Kebirangga Tengah sebagai sumber kekuatan dalam pelaksanaan pembangunan daerah Kabupaten Ende yang dimulai dari desa/kelurahan. Gerakan *Lika Mboko Telu* atau Tiga Batu Tungku kekuatan bekerja sama ini digunakan pemerintah desa Kebirangga Tengah untuk bermitra dengan *Mosalaki Owa Joje* dalam upaya pembebasan tanah ulayat untuk pembangunan sarana air bersih.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji kemitraan antara pemerintah desa Kebirangga Tengah dengan *Mosalaki Owa Jejo* melalui gerakan *Lika Mboko Telu* dalam pembebasan tanah ulayat bagi pembangunan sarana air bersih di desa

Kebirangga Tengah, dalam sebuah rencana penelitian yang berjudul: ***IMPLEMENTASI GERAKAN LIKA MBOKO TELU DALAM PEMBEBASAN TANAH ULAYAT UNTUK PEMBANGUNAN SARANA AIR MINUM BERSIH DI DESA KEBIRANGGA TENGAH KECAMATAN MAUKARO - KABUPATEN ENDE***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah Implementasi Gerakan Lika Mboko Telu Dalam Pembebasan Tanah Ulayat Untuk Pembangunan Sarana Air Minum Bersih di Desa Kebirangga Tengah Kecamatan Maukaro - Kabupaten Ende?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Gerakan *Lika Mboko Telu* (hubungan kemitraan antara Pemerintah Desa, Tokoh Agama dan *Mosalaki Owa Joje*) dalam Pembebasan Tanah Ulayat Untuk Pembangunan Sarana Air Minum Bersih di Desa Kebirangga Tengah Kecamatan Maukaro - Kabupaten Ende?.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah Kabupaten Ende, Para *Mosalaki* dan pemimpin Agama di wilayah lainnya dalam Kabupaten Ende tentang pentingnya membangun kemitraan dalam gerakan *Lika Mboko Telu*.

2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi BPSAB Koja Aje di Desa Kebirangga Tengah Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende.
3. Sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat terhadap masalah yang diteliti.
4. Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.